

**HUBUNGAN *PARENTING STRESS* PADA ORANG TUA YANG
BEKERJA DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *INTERNET
ADDICTION* PADA ANAK USIA DINI**

Tesis
*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*



Oleh :
WILMA RAHMAH HIDAYATI
NIM 20330014

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Wilma Rahmah Hidayati**

NIM. : 20330014

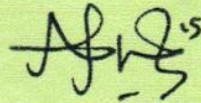
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Nurhafizah, S.Pd., M.Pd., Ph.d

Pembimbing



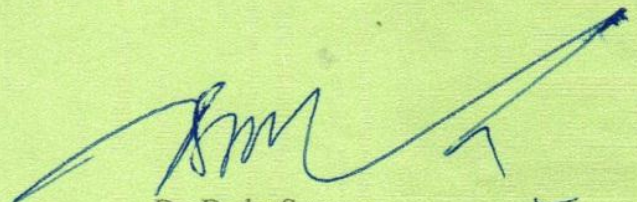
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 196303201988031002

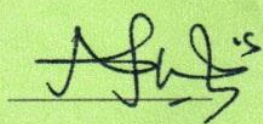
Ketua Program Studi PAUD

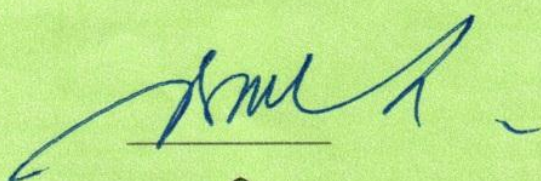



Dr. Dadan Suryana
NIP. 197505032009121001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	Nurhafizah, S.Pd., M.Pd., Ph.d (Ketua)	
---	---	---

2	Dr. Dadan Suryana (Anggota)	
---	--------------------------------	--

3	Dr. Farida Mayar, M.Pd (Anggota)	
---	-------------------------------------	--

Mahasiswa:

Nama : **Wilma Rahmah Hidayati**

NIM. : 20330014

Tanggal Ujian : 15-8-2022

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

HUBUNGAN *PARENTING STRESS* PADA ORANG TUA YANG BEKERJA DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN *INTERNET ADDICTION* PADA ANAK USIA DINI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil penelitian saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 18 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,



Wilma Rahmah Hidayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "**Hubungan Parenting Stress pada Orang Tua yang Bekerja dan Pola Asuh Permisif dengan Internet Addiction pada Anak Usia Dini**". Selanjutnya Shalawat dan Salam buat arwah junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan sampai kepada zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Adapun dalam penyusunan tesis ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurhafizah, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing yang sangat banyak membantu peneliti, menyediakan waktu, mengarahkan, memberikan masukan, dan dukungan terhadap peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana, M.Pd selaku Tim Penguji I yang telah mengarahkan dan memberikan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku Tim penguji II yang memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons dan Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M. A selaku validator pada Instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan agar menjadi lebih baik lagi.
5. Bapak/ Ibu dosen Magister Pendidikan Anak Usia Dini yang selalu memberikan motivasi dan arahan serta semangat saat penulisan tesis ini.
6. Seluruh Kepala sekolah TK se-Kecamatan Lima Kaum yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian
7. Keluarga tercinta dan terkasih, Papa Yuhenwil, S.Ag, Ibu Dra. Hermayulis Syam, M.Pd.I, Kakak Wilma Rahmi Zakiyah, S.Tr.Keb, dan adik Rahmat Roby Al Ghafari, Thank's you for always listening, always understanding,

and always support me. Terimakasih untuk cinta dan kasih yang tak terhingga.

8. Seluruh rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 18 Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Persetujuan Akhir Tesis.....	ii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister Pendidikan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstract.....	xiii
Abstrak.....	xiv
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kebaharuan Dan Orisinalitas (<i>Novelty And Orisinality</i>).....	11
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Konsep Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	15
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	17
2. <i>Parenting Stress</i>	21
a. Pengetian <i>Parenting Stress</i>	21
b. Aspek-aspek <i>Parenting Stress</i>	24
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Stress</i>	25
3. Pola Asuh.....	26
a. Pengertian Pola Asuh.....	26
b. Jenis-jenis Pola Asuh.....	28
4. <i>Internet Addiction</i>	32
a. Pengertian <i>Internet Addiction</i>	32
b. Karakteristik Anak Usia Dini yang Kecanduan Internet.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi Dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42

C. Prosedur Penelitian.....	46
D. Penelitian	47
1. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen	47
2. Melakukan Validasi Angket Dan Revisi	50
3. Menguji Reliabilitas Instrumen	67
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Teknik Analisis Data	69
H. Jadwal Penelitian.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Data Penelitian.....	73
2. Uji Prasyarat Analisis	75
3. Uji Hipotesis	78
B. Pembahasan	84
1. Hubungan Parenting Stress Terhadap Internet Addiction.....	84
2. Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap <i>Internet Addiction</i>	86
3. Hubungan <i>Parenting Stress</i> Dan Pola Asuh Permisif Dengan <i>Internet Addiction</i>	88
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
C. Implikasi.....	92
REFERENSI.....	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

3.1.	Nama Sekolah dan jumlah orang tua murid yang bekerja	42
3.2.	Data sekolah berdasarkan nama Nagari di Kecamatan Lima Kaum...	43
3.3.	Tabel Ukuran Sampel	45
3.4.	Tabel Skala Likert	47
3.5.	Tabel Kisi-kisi Instrumen	48
3.6.	Kriteria koefisien reliabilitas	68
3.7.	Hasil koefisien reliabilitas pada penelitian	68
3.8.	Jadwal Penelitian	72
4.1.	Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Parenting Stress</i> (X_1) berdasarkan kategori (n=35)	73
4.2.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pola Asuh Permisif (X_2) berdasarkan kategori (n=35)	74
4.3.	Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Internet Addiction</i> (Y) berdasarkan kategori (n=35)	74
4.4.	Hasil Uji Normalitas Data	75
4.5.	Hasil Uji Linieritas Data	76
4.6.	Hasil Uji Heterokedastisitas Data	77
4.7.	Hasil Uji Multikolinieritas Instrumen Penelitian	77
4.8.	Perhitungan Nilai Koefisien Regresi <i>Parenting Stress</i> (X_1) dan <i>Internet Addiction</i> (Y)	78
4.9.	Hasil Uji Persamaan Regresi <i>Parenting Stress</i> (X_1) dengan <i>Internet Addiction</i> (Y)	79
4.10.	Hasil Uji Koefisien Regresi <i>Parenting Stress</i> (X_1) dengan <i>Internet Addiction</i> (Y)	79
4.11.	Perhitungan Nilai Koefisien Regresi Pola Asuh Permisif (X_2)	

terhadap <i>Internet Addicton</i> (Y)	80
4.12. Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel Pola Asuh Permisif (X_2) terhadap <i>Internet Addicton</i> (Y)	80
4.13. Hasil Uji Koefisien Regresi Pola Asuh Permisif (X_2) dengan <i>Internet Addiction</i> (Y)	81
4.14. Perhitungan Nilai Koefisien Regresi <i>Parenting Stress</i> (X_1), Pola Asuh Permisif (X_2) terhadap <i>Internet Addicton</i> (Y)	81
4.15. Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel <i>Parenting Stress</i> (X_1), Pola Asuh Permisif (X_2) terhadap <i>Internet Addicton</i> (Y)	82
4.16. Hasil Uji Koefisien Regresi <i>Parenting Stress</i> (X_1), Pola Asuh Permisif (X_2) dengan <i>Internet Addiction</i> (Y)	82

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	39
3.1. Nomogram Harry King.....	45
3.2. Validitas <i>Parenting Stress</i> dengan indikator pertama.....	57
3.3. Uji Validitas <i>Parenting Stress</i> dengan indikator kedua.....	58
3.4. Uji Validitas Pola Asuh Permisif dengan Indikator Pertama.....	59
3.5. Uji Validitas Pola Asuh Permisif dengan Indikator Kedua.....	60
3.6. Uji Validitas Pola Asuh Permisif dengan Indikator Ketiga.....	61
3.7. Uji Validitas Pola Asuh Permisif dengan Indikator Ketiga.....	62
3.8. Uji Validitas <i>Internet Addiction</i> dengan Indikator Pertama.....	63
3.9. Uji Validitas <i>Internet Addiction</i> dengan Indikator Kedua.....	64
3.10. Uji Validitas <i>Internet Addiction</i> dengan Indikator Ketiga.....	65
3.11. Uji Validitas <i>Internet Addiction</i> dengan Indikator Keempat.....	66
3.12. Uji Validitas <i>Internet Addiction</i> dengan Indikator Kelima.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Validasi.....	99
2. Kisi-Kisi Angket.....	102
3. Instrumen Penelitian.....	104
4. Surat Permohonan Validasi.....	111
5. Data Tabulasi dari Hasil Penelitian.....	130
6. Hasil Uji Coba Terpakai dari LISREL	152
7. Hasil Uji Raliabilitas	163
8. Hasil Uji Prasyarat - Normalitas	167
9. Hasil Uji Prasyarat - Linieritas	168
10. Hasil Uji Prasyarat - Heterokesdastisitas.....	169
11. Hasil Uji Prasyarat - Multikolinieritas.....	170
12. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	171
13. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	173
14. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	175

ABSTRACT

Wilma Rahmah Hidayati, 2022. "The Relationship between Parenting Stress on Working Parents and Permissive Parenting with Internet Addiction". Thesis. Masters Program in Early Childhood Education, Faculty of Education, State University of Semarang.

This research is motivated by the stress level of parents who work is higher than parents who do not work. parents who work in dividing their time between work and their obligations as parents can cause stress that affects parenting (parenting stress). Working parents tend to give gadgets to children without supervision so that children do not have fun and interfere with work. This increasingly sophisticated technology coupled with internet services that can access anything without time and place restrictions allow anyone to use it. This will be a very dangerous threat, especially for early childhood if not close and accompanied in accessing these gadgets and the internet. But in fact, now offering gadgets is a form of parental affection who works for children, so that later children will not interfere with the activities of parents. The aims of this study were to determine: (1) the relationship between parenting stress on parents who work with internet addiction, (2) the relationship between permissive parenting and internet addiction, (3) the relationship between parenting stress on parents who work with permissive parenting and internet addiction. The research method used is a quantitative research method with a correlational type with a population of 303 parents who both work and a sample of 127 parents in Kindergartens throughout the Lima Kaum District. Sampling was determined through the Harry King nomogram diagram with proportional random sampling technique. The research instrument was a questionnaire related to parenting stress, permissive parenting, and internet addiction which were compiled using a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that; (1) partially, the parenting stress variable has a significant relationship with internet addiction with a significance value of $0.000 < 0.05$, (2) the permissive parenting pattern variable separately has a significant value of $0.000 < 0.05$ which means it has a significant relationship, and (3) Simultaneously, the variable parenting stress in working parents and permissive parenting also has a significant value of $0.000 < 0.05$ which can be concluded that these variables have a significant relationship with the internet addiction variable.

Keywords: Parenting Stress, Permissive Discipline, Internet Addiction

ABSTRAK

Wilma Rahmah Hidayati, 2022. “Hubungan *Parenting Stress* pada Orang Tua yang Bekerja dan Pola Asuh Permisif dengan *Internet Addiction*”. Tesis. Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat stress orang tua yang bekerja lebih tinggi dari pada orang tua yang tidak bekerja. Kesulitan orang tua yang bekerja dalam membagi waktu antara bekerja dengan menjalankan kewajiban sebagai orang tua dapat menimbulkan stress yang berpengaruh pada pengasuhan (*parenting stress*). Orang tua yang bekerja cenderung memberikan gadget kepada anak tanpa adanya pengawasan agar anak tidak rewel dan mengganggu pekerjaannya. Teknologi yang semakin canggih ini ditambah lagi dengan adanya layanan internet yang dapat mengakses apa saja tanpa adanya batasan waktu dan tempat membuat siapapun dapat menggunakannya. Hal ini akan menjadi ancaman yang sangat berbahaya terutama bagi anak usia dini jika tidak diawasi dan didampingi dalam mengakses gadget dan internet tersebut. Namun nyatanya sekarang ini pemberian gadget menjadi salah satu bentuk rasa kasih sayang orang tua yang bekerja kepada anak, agar nantinya anak tidak mengganggu aktifitas dari orang tua. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dengan *internet addiction*, (2) hubungan pola asuh permisif dengan *internet addiction*, (3) hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif dengan *internet addiction*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dengan populasi sebanyak 303 orang tua yang keduanya bekerja dan sampel sebanyak 127 orang tua di TK Se-Kecamatan Lima Kaum. Pengambilan sampel ditentukan melalui diagram *nomogram harry king* dengan teknik *proposional random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket terkait *parenting stress*, pola asuh permisif, dan *internet addiction* yang disusun menggunakan *skala likert*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) secara parsial variabel *parenting stress* memiliki hubungan yang signifikan dengan *internet addiction* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) variabel pola asuh permisif secara terpisah memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan, dan (3) secara simultan variabel *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif juga memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel *internet addiction*

Kata Kunci : *Parenting Stress*, Pola Asuh Permisif, *Internet Addiction*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua menjadi tempat pertama dan unit utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan awal di masa kehidupannya. Orang tua berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu tugas dan kewajiban sebagai orang tua ialah mengasuh dan merawat anak. Hal ini dengan jelas tertera dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Pasal 45 ayat (1) bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dini akan menjadi landasan bagi anak dalam menata kehidupannya sebagai umat manusia. Kehadiran orang tua memang sangat dibutuhkan dalam segala bentuk aktivitas anak. Jika orang tua gagal dalam membimbing dan mengasuh anak pada masa usia dini, maka dapat berdampak buruk bagi perkembangan selanjutnya (Ngewa, 2019). Kegagalan orang tua dalam mengasuh juga dapat menimbulkan konflik dan masalah antara orang tua dengan anak, lingkungan sekitar, maupun anak itu sendiri (Rakhmawati, 2015). Sedangkan keberhasilan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendidik anaknya bergantung kepada pola asuh yang diterapkan. Untuk mengaplikasikan keberhasilan tersebut maka dibutuhkannya pengasuhan yang tepat dan kehadiran orang tua dalam mengasuh anak agar nantinya bisa

memiliki pribadi yang berkarakter baik sebagai umat manusia dan generasi penerus bangsa.

Namun kesulitan orang tua dalam mengasuh dapat menimbulkan perasaan yang tidak bahagia serta dapat menimbulkan stres pada orang tua. Pola asuh pada setiap orang tua tentunya berbeda, apalagi orang tua yang bekerja dengan orang tua yang *full day* di rumah saja (Noor et al., 2020). Orang tua yang bekerja harus mampu membagi waktu bekerjanya dengan mengasuh anak, karena sedikit banyaknya aktivitas orang tua yang sibuk akan dapat mempengaruhi pola asuh pada anak. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian Puspitacandri (2014) bahwa ibu yang tidak bekerja lebih sedikit mengalami stress dari pada ibu yang bekerja, karena stress lebih banyak dialami oleh ibu yang bekerja dengan berbagai problematikanya. Hasil penelitian Dey et al (2017) juga menyebutkan bahwa stress pada ibu yang bekerja mengalami 67,68% lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja yaitu sejumlah 55,88%.

Orang tua yang bekerja dan mengalami rasa tak bahagia dalam bekerjanya juga cenderung tidak sadar melampiaskan kekesalan dan amarahnya terhadap anak (Handayani, 2017). Disisi lain tekanan yang dialami saat bekerja dan kewajiban sebagai orang tua yang harus diterapkan bisa dengan mudahnya menjadi beban dan dapat meningkatkan tingkat stres pada orang tua (*parenting stress*). Kesenjangan antara bekerja dan menjalani kewajiban sebagai orang tua dalam berumah tangga dapat menciptakan kemarahan dan frustrasi. Kemarahan ini dapat berupa kekerasan yang

dilakukan oleh orang tua seperti kekerasan verbal (berbicara kasar kepada anak) maupun kekerasan fisik (Palupi, 2015)

Kemarahan dan frustrasi terhadap anak merupakan salah satu bentuk *parenting stress* pada orang tua yang kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua. Menurut hasil survey yang dirilis Offord Centre for Child Studies dari McMaster University dalam (Listyanti & Wahyuningsih, 2021), pada saat ini ketika masa pandemi Covid-19 hampir 60% orang tua mengalami depresi klinis yang muncul ketika orang tua menata dan mengelola kehidupan mereka di masa pandemi.

Orang tua yang bekerja dituntut harus mampu membagi waktunya dalam membimbing dan mengawasi anak, sehingga hal ini menjadi kendala dan masalah baru bagi orang tua (E. Utami, 2020). Oleh sebab itu dapat kita ketahui bahwa orang tua yang bekerja dapat mengalami *parenting stress* terkait pembagian waktu bekerja dengan membantu anak belajar di rumah (Alisma & Adri, 2021). Faktanya beberapa kasus penganiayaan dan pembunuhan dapat terjadi akibat stres yang telah mewarnai berita di Indonesia (Listyanti & Wahyuningsih, 2021).

Banyak dampak yang dapat muncul ketika orang tua mengalami *parenting stress*, salah satunya akan berdampak pada pola asuh anak. Stress pengasuhan ini secara negatif mempengaruhi perilaku pengasuhan yang telah terbukti berdampak pada kehidupan anak (Anthony et al., 2005). Pola asuh yang merugikan merupakan faktor yang beresiko pada perkembangan anak (Bloomfield & Kendall, 2012). Dalam memaksimalkan tumbuh kembang

anak dibutuhkan peran dari orang tua dan pola asuh yang tepat agar anak dapat mengontrol kecerdasan emosinya dengan baik. Gaya Pengasuhan yang diterima seorang anak memiliki dampak jangka panjang dan mendalam pada kehidupannya (Kirby, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan pola asuh yang positif agar anak dapat berkembang dengan baik.

Pola asuh yang positif akan menciptakan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak, dan sebaliknya pola asuh yang negatif dapat mempengaruhi karakter dan kehidupan anak kearah yang tidak baik. Ditambah lagi dengan keadaan zaman sekarang yang berada di era revolusi industry 4.0, dimana semakin canggihnya kemajuan dan perkembangan dari teknologi. Saat ini teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia mulai dari orang dewasa maupun anak-anak. Salah satu teknologi yang sering digunakan dan dekat dengan kehidupan manusia yakni perangkat teknologi digital berupa *gadget*.

Gadget merupakan media teknologi informasi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai kalangan usia (Marpaung, 2018). *Gadget* menjadi salah satu bentuk nyata dari pesatnya perkembangan iptek pada zaman sekarang (Pebriana, 2017). Kehadiran internet dapat membantu manusia dalam mengakses segala bentuk informasi dimana pun dan kapan pun tanpa adanya batasan waktu. Hal ini juga disampaikan oleh Junida (2019) bahwa kehadiran internet dapat menembus dimensi kehidupan pengguna mengenai ruang dan waktu pengguna, termasuk yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Kemudahan dalam mengakses ini

mebutuhkan arahan, bimbingan serta pengawasan dari orang tua bagi anak yang menggunakan *gadget*.

Tuntutan sebagai orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan orang tua cenderung memberikan *gadget* kepada anak sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang dalam menghibur anak agar tidak rewel (Damayanti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa et al., (2019) bahwa orang tua yang terlalu sibuk akan memberikan gadget kepada anak dari pada anak bermain di luar rumah. Permasalahan ini menjadi masalah yang serius dan tantangan bagi orang tua, terutama pada orang tua yang harus membagi waktunya dengan bekerja (Hakim, 2021).

Idealnya, pengasuhan yang diberikan oleh orang tua seharusnya dapat menghindari anak dari kecanduan gadget, namun nyatanya sekarang ini orang tua cenderung menggunakan internet dalam bentuk *gadget* sebagai cara ampuh dalam menenangkan anak agar tidak rewel. Orang tua merasa dengan adanya *gadget* dan internet dapat mempermudah dan meringankan pekerjaannya dalam mengasuh anak. Hal ini tentunya dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi anak jika sudah sampai pada tahap kecanduan.

Penelitian yang dipaparkan oleh Junida (2019) menyebutkan bahwa kecanduan anak dalam menggunakan *gadget* dapat memberikan dampak negatif bagi anak. Keadaan ini menjadi ancaman dan pengaruh buruk bagi kehidupan anak selanjutnya, terutama pada anak yang berusia dini karena tidak ada batasan dalam jangkauan mengakses internet. Pesatnya perkembangan teknologi ini memberi dampak yang cukup luas baik itu dari

segi positif maupun dari segi negatif (Wijaya et al., 2016). Disamping banyak manfaat dan kegunaannya, banyak juga dampak negatif yang dapat muncul dari penggunaan internet. Untuk menghindarkan anak dari pengaruh buruk internet, maka dibutuhkannya pengawasan, bimbingan dan arahan dari orang tua.

Kenyataan yang dapat kita lihat dari hasil penelitian (Nisa, 2020) bahwa masih minimnya orang tua yang melakukan pengawasan atau kontrol terhadap anak dalam memakai *gadget*, selain itu anak cenderung berinteraksi dengan *gadget* dari pada bermain bersama teman sebayanya. Meningkatnya intensitas penggunaan *gadget* dikhawatirkan dapat meningkatkan angka kecanduan *gadget* (Maria & Novianti, 2020). Hal ini juga sesuai dengan salah satu hasil penelitian Novianti & Garzia (2020) bahwa ketergantungan anak dalam menggunakan *gadget* cukup tinggi, sebanyak 40% anak mengamuk jika tidak diberikan *gadget*. Oleh karena itu sebagai orang tua milenial yang berada pada zaman sekarang ini harus pandai dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar anak terhindar dari pengaruh kecanduan internet.

Pada observasi lapangan dan hasil wawancara awal di Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Lima Kaum pada tanggal 15-16 September 2021 dengan beberapa kepala sekolah, diketahui bahwa rata-rata orang tua murid di TK merupakan orang tua yang bekerja, baik itu sebagai pekerja kantoran, petani, pedagang, maupun pekerjaan lainnya yang membuat anak menjadi terabaikan. Hasil wawancara bersama kepala sekolah juga diketahui bahwa orang tua cenderung kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja dengan

mengasuh anak, apalagi bagi orang tua yang waktu bekerjanya terikat (kerja kantoran).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa banyak dari orang tua yang bercerita mereka tidak sempat menemani anak bermain di rumah, karena ada kesibukkan lain yang harus dilakukan seperti membersihkan rumah dan melanjutkan pekerjaan lainnya. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama dengan orang tua anak yang bekerja di sekolah (x). Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa orang tua kewalahan dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak. Sebagian orang tua membawa anak ke kantor ketika anak sudah pulang sekolah dan memberikan *gadget* sebagai solusi agar anak tidak rewel dan mengganggu pekerjaannya. Salah satu solusi dan cara orang tua dalam mengasuh anak ketika sedang mengurus pekerjaan di rumah (masalah kantor ataupun rumah tangga) yaitu dengan memberikan anak mereka *gadget*.

Jika keadaan dilakukan secara terus menerus maka dapat meningkatkan angka kecanduan *gadget* pada anak seperti yang sudah dipaparkan di atas. Tidak hanya itu saja, kenyataan lain yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi lapangan di lingkungan sekitar yaitu rata-rata orang tua cenderung memberikan *gadget* kepada anak ketika sedang berada di suatu tempat (di luar rumah) seperti tempat makan, tempat ibadah, dan tempat wisata. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil *preliminary research* yang dilakukan langsung oleh peneliti bahwa di nagari lima kaum, angka kecanduan internet pada anak usia dini masuk kepada kategori tinggi

(Nurhafizah & Hidayati, 2022). Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran awal atau data awal terkait tingkat kecanduan internet pada anak usia dini di kecamatan lima kaum.

Berdasarkan kasus di atas, maka peneliti ingin meneliti terkait “Pengaruh *Parenting Stress* Pada Orang yang Bekerja dan Pola Asuh Anak dengan *internet addiction*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

1. Kesenjangan antara bekerja dan menjalani kewajiban sebagai orang tua dalam berumah tangga dapat menciptakan kemarahan dan frustrasi
2. Kemarahan dan frustrasi terhadap anak merupakan salah satu bentuk *parenting stress* pada orang tua yang kesulitan dalam melaksanakan tuntutan sebagai orang tua.
3. Orang tua yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dalam mendampingi anak, sehingga anak cenderung kurang terkontrol sehingga karakter dan kehidupan anak selanjutnya dapat terancam.
4. Orang tua cenderung menggunakan internet dalam bentuk gadget sebagai cara ampuh dalam menangkan anak agar tidak rewel dan mengganggu pekerjaannya.
5. Orang tua merasa dengan adanya *gadget* dan internet dapat mempermudah dan meringankan pekerjaannya dalam mengasuh anak, padahal hal ini dapat memicu timbulnya kecanduan pada anak.

6. Kecanduan anak menggunakan *gadget* menjadi ancaman dan pengaruh buruk bagi kehidupan anak selanjutnya

C. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah digunakan agar terhindar dari pelebaran dan penyimpangan pokok masalah, sehingga pembahasan terkait penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian ini batasan masalahnya meliputi pengukuran *parenting stress* pada orang tua dengan kategori kedua-duanya (ayah dan ibu) bekerja dan berpenghasilan. Pola asuh yang difokuskan kepada pola asuh permisif menurut teori Baumrind, serta *internet addiction* dalam bentuk penggunaan gadget pada anak usia dini (5-6 tahun).

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *parenting stress* pada orang tua yang bekerja memiliki hubungan yang signifikan dengan *internet addiction*?
2. Apakah pola asuh permisif memiliki hubungan yang signifikan dengan *internet addiction*?
3. Apakah *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan *internet addiction*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dengan *internet addiction*
2. Untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan *internet addiction*
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif dengan *internet addiction*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini yang terkait dengan hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh anak usia dini terhadap *internet addiction*.
- b. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *parenting stress*, pola asuh anak, dan *internet addiction* pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan informasi baru dalam hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh anak usia dini

b. Bagi Orang Tua

Mengetahui dan mendapatkan informasi terkait *parenting stress*, pola asuh dan *internet addiction*

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian sejenis atau sebagai bagan pengembangan teori mengenai hubungan *parenting stress* orang tua yang bekerja terhadap pola asuh anak dalam pemanfaatan teknologi informasi

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (*novelty and orisinality*)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah disampaikan beserta hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa belum adanya penelitian korelasional yang membahas dan meneliti terkait variabel *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dengan variabel *internet addiction* pada anak usia dini, variabel pola asuh permisif dengan variabel *internet addiction* pada anak usia dini, dan hubungan secara bersama-sama antara variabel *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif dengan *internet addiction* pada anak usia dini. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai *parenting stress* namun tidak

dispesifikkan kepada orang tua yang bekerja, dan penelitian mengenai *internet addiction* pada anak usia dini yang mana penelitian terdahulu lebih membahas tentang kecanduan internet pada remaja bukan pada anak usia dini. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini akan menjadi penelitian yang originalitas dan adanya novelty atau kebaruan yang disajikan dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus kepada pembahasan terkait hubungan *parenting stress* pada orang tua yang bekerja dan pola asuh permisif yang dikaitkan dengan fenomena *internet addiction* pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak dengan rentang usia 5-6 tahun.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel *Parenting Stress* (X1), Pola Asuh (X2) dan *Internet Addiction* (Y) yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Parenting Stress* merupakan kondisi dimana tidak sesuai harapan orang tua dengan kenyataan dan realita yang ada. Pada orang tua yang bekerja dan memiliki anak berusia dini cenderung mengalami *parenting stress*. Hal ini sering terjadi ketika orang tua mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak di rumah, tekanan dari pekerjaan, persepsi tentang kesejahteraan diri, dan penyesuaian mereka pada anak, masalah perkawinan, serta kerepotan sehari-hari

dalam membesarkan anak sehingga hal tersebut kemudian mempengaruhi perilaku mereka sebagai orang tua.

2. Pola asuh bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak yang dilakukan dengan landasan kasih sayang tanpa pamrih. Pola asuh dalam penelitian ini mengacu kepada pola asuh permisif yang mana pada penelitian ini dimaknai sebagai keadaan dimana orang tua memberi kebebasan penuh kepada anak tanpa pengawasan dan kontrol.
3. *Internet addiction* merupakan suatu sikap berbentuk kecanduan yang muncul karena keseringan menggunakan internet. Ciri-ciri anak yang kecanduan dengan internet yaitu tidak tertarik dengan dunia luar, waktu anak menggunakan internet semakin bertambah, melupakan kegiatan dan aktivitas lain.